Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi
e-ISSN: 2775-9822
Vol. 5, No. 1, November 2024, Page 76-86

ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) KC. AMBON

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL ON FRAUD PREVENTION AT PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) KC. AMBON

Anatasia Z Angkotta[1*], Maryoni S Kainama[2], Theodora F. Tomasoa[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka, 97233, Kecamatan Teluk Ambon, Maluku, Indonesia.
*Email: angkottatasya@gmail.com

Abstrak
Tujuan dalam penelitian ini untuk Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC Ambon. Manfaat penelitian secara praktis yaitu Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan metode akuntansi dan dalam meningkatkan pengawasan dalam perusahaan Metode yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan maksud untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi pengolahan data yaitu menggunakan Software SPSS dengan metode Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini diketahui variable X atau Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada BTN (Persero) KC Ambon karena nilai sig sebesar 0,000 lebih Kecil dari 0,05 dan thitung 3,950 > ttabel 2,022. Selain itu Peranan pengendalian internal di Bank Tabungan Negara (BTN) Persero KC. Ambon termasuk dalam kategori baik juga Pengendalian internal BTN dalam melaksanakan tugasnya telah menggunakan system yang sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Kata kunci: Pengendalian, Pencegahan, Fraud

Abstract
The aim of this research is to analyze the influence of internal control on fraud prevention at PT Bank State Saving (Persero) KC Ambon. The practical benefit of research is that for companies, it can be used as input in making decisions to apply accounting methods and in improving supervision within the company. The method used in this research uses quantitative research with the aim of finding answers to a phenomenon or question through data processing applications, namely using SPSS Software with the Simple Linear Regression method. The results of this research show that variable Apart from that, the role of internal control at Bank Tabungan Negara (BTN) Persero KC. Ambon is also included in the good category. BTN's internal control in carrying out its duties has used a system that is in accordance with applicable policies, plans, procedures, laws and regulations.

Keyword*: Control, Prevention, Fraud*

Received : 1 Agustus 2024
Revised : 15 September 2024
Accepted : 6 Oktober 2024
Published : 1 November 2024

How to cite : Angkotta, A. Z., Kainama, M. S., & Tomasoa, T. F. (2024). ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) KC. AMBON. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *5*(1), 76-86.
DOI : https://doi.org/10.30598/kupna.v5.i1.p76-86
License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright : ©2025 *Author(s)*

1. Pendahuluan

Perkembangan lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, kompetitif dan cepat berubah menuntut diselenggarakannya praktik-praktik pengelolaan bank dan manajemen risiko yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Salah satunya adalah dengan menetapkan suatu mekanisme pengendalian umum berupa kebijakan dan kegiatan di bidang pengawasan yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa sistem pengendalian intern pada seluruh aspek kegiatan di seluruh unit yang dikelola Bank telah berjalan secara memadai untuk menjamin kepentingan bank, masyarakat penyimpan dana, pengguna produk dan jasa serta shareholder dan stakeholder lainnya dapat terpelihara dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Fraud akhir-akhir ini semakin menjadi perhatian. Tindak pidana kecurangan (fraud) makin bervariasi mengikuti kreatifitas para pelaku kecurangan dalam bentuk penyalahgunaan ilmu dan teknologi informatika. Di zaman sistem informasi, teknologi yang maju dan era globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang berhubungan dengan masalah kecurangan, kolusi, nepotisme, dan penggelapan lainya. Hal ini dibuktikan oleh kasus korupsi atau penggelapan yang terus bertambah, berbagai modus fraud perlu dikenal dalam lingkup yang besar, jika tidak diantisipasi secara tepat, maka akan mempengaruhi kelangsungan usaha.

Fraud atau kecurangan adalah objek utama yang diperangi dalam akuntansi forensik. Alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi individu, rasionalisasi, atau kesempatan. (Abdullahi dan Mansor, 2015) Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukakannya skema kecurangan (Lusy, 2009). Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan.

Satu-satunya faktor penyebab kecurangan yang dapat dikendalikan adalah opportunity. Seseorang yang rasionalisasi akan melakukan kecurangan jika ada kesempatan. Kecurangan akan semakin kecil jika tidak ada kesempatan. Untuk meminimalisir terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai. (Aggarwal, Monika dan Guppartap, 2015).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Ambon dalam rangka menerapkan standar audit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Pengendalian internal dan Nomor 01/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-5/MBU/09/2022 tanggal 01 September 2022 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Badan Usaha Milik Negara sebagai ukuran minimal yang harus dipatuhi oleh Bank sebagai perusahaan publik Serta untuk memastikan terselenggaranya fungsi audit intern Bank yang efektif melalui kesamaan pemahaman dan dukungan komitmen mengenai misi, struktur dan kedudukan, kewenangan, fungsi, tugas & tanggung jawab, independensi dan ruang lingkup pekerjaan audit Intern Bank, maka Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter).

Selanjutnya Untuk menanggulangi kasus korupsi, Pemerintah Indonesia telah membentuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Kesem uangan dan Pembangunan (BPKP) yang berperan untuk mengawasi dan menyelidiki keadaan keuangan institusi pemerintah maupun swasta. (Santoso,2018) Dalam praktik di Indonesia, audit forensik hanya dilakukan oleh auditor BPK, BPKP, dan KPK (yang merupakan lembaga pemerintah) yang memiliki sertifikat CFE (Certified Fraud Examiners).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito, giro dan menyalurkan dana kepada masyarakat bagi

yang memerlukan dana dalam bentuk kredit. Bank memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara optimal dari berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik, sehat, dan aman untuk menunjang kenyamanan nasabah melakukan transaksi.

Dalam kegiatan operasional perbankan, terdapat beberapa aktifitas yang dapat diidentifikasi rawan terjadinya kecurangan (fraud). Pada aktivitas pendanaan, biasanya dalam melakukan transaksi keuangan pihak bank dengan pihak nasabah melakukan suatu perjanjian kesepakatan antara bank dengan pihak nasabah. Dalam pelaksanaan perjanjian tersebut, dapat memicu suatu tindak kecurangan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Fenomena yang pernah terjadi terjadi sehingga menjadi acuan penelitian yaitu Pada tahun 2016 pernah terjadi hal yang merujuk pada tindangan kecurangan fraud dimana hilangnya uang Rp 420 juta milik nasabah karena bocornya data nasabah akibat tindakan skimming yang dilakukan oknum karyawan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini terjadi karna lemahnya IT control yang ada pada bank tersebut, kejadian tersebut dapat dicegah apabila pengendalian internal pada bank tersebut dilakukan secara maksimal. (Sumber: http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/40/8/13.%20Bab%201.pdf).

Mengantisipasi adanya kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi dalam suatu instansi, maka perlu adanya pengendalian internal. Menurut Aminus (2018) memberikan pengertian bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha atau mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, sedangkan tujuan sistem pengendalian intern menurut Adam & Suzan (2015) adalah untuk memberikan keyakinan memadai untuk mendapatkan keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasional.

Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan kecurangan. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu suatu entitas akan tercapai (Aminus, 2018). Sistem pengendalian intern perlu diterapkan dalam instansi pemerintahan untuk meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang dapat merugikan pihak lain. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengendalian internal dapat mencegah terjadinya fraud seperti peneletian yang dilakukan oleh (Sukadwilinda & Ratnawati, 2014) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Namun juga terdapat research gap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaidha (2017), didapat bahwa yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi (fraud).

Penerapan Tata Kelola pada industri perbankan harus berlandaskan dengan lima prinsip dasar Tata Kelola yang baik yaitu akuntabilitas yang merupakan kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggung jawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, pertanggung jawaban yang merupakan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang- undangan yang terkait, independensi yang merupakan pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh dan mendapatkan tekanan dari pihak manapun, dan kewajaran yang merupakan keadilan dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan yang timbul didasarkan perjanjian dan peraturan perundang- undangan. Penerapan tindakan pengendalian bank dalam menghadapi permasalahan fraud yang marak terjadi, Pihak manajemen bank dapat melakukan pengendalian internal dan melakukan pengawasan secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para stakeholders serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku umum pada industri perbankan. Beberapa penelitian mengatakan pengendalian internal dapat mencegah terjadinya fraud seperti penelitian yang dilakukan Jannah (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berperngaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Namun juga terdapat research gap dari hasil penelitian (Indriastuti & Luluk, 2015) mengatakan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut AICPA (The American Institute of Certified Public Accountans) dalam buku Winarno (2006:11.4) adalah sebagai berikut: "Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen". Dalam buku yang sama yaitu buku Winarno (2006:11.5) pengertian pengendalian internal menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*), adalah sebagai berikut: "*Internal control as the process implemented by the board of directors,management, and those under their direction to provide reasonable assurance that control objectives are achieved with regard to effectiveness and addiciency of operations, realibility of financial reporting and compliance with applicable laws and regulations*" Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Romney, 2014: 226).

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014: 163). Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan risiko-risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Teori Fraud

Menurut Black's Law Dictionary dalam Tunggal & Amin, (2008) fraud didefinisikan mencakup berbagai ragam alat untuk melakukan hal buruk yang dilakukan oleh manusia yang telah direncanakan, dikerjakan oleh individual, untuk mendapatkan manfaat terhadap pihak lain dengan cara menyajikan laporan yang tidak sesuai. Kecurangan yang terjadi didalam perusahaan umumnya dilakukan pada bagian pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Tidak adanya aturan yang tetap dan tanpa terkecuali dapat ditetapkan sebagai pendapat umum dalam mengartikan kecurangan karena kecurangan termasuk akal (tipu daya), kelicikan dan cara-cara yang tidak baik untuk menipu oranglain.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan aktif yang bekerja pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC. Ambon yaitu 45 orang Pegawai KC, 7 orang Pegawai Kantor Pusat dan 42 orang Pegawai TAD sehingga total populasi sebesar 94 Pegawai aktif.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis ialah *Purpose Sampling* dengan kriteria sebagai Branch Manager, Kepala bagian, dan kepala sub bagian serta semua coordinator dan tim yang mengepalai beberapa anggota dan menjalankan tugas fungsional sesuai bagan struktur yang berjumlah 40 responden.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner (sugioyono 2008:199). Hasil jawaban dihitung dengan menggunakan skala interval

Likert bernilai lima. Nilai yang digunakan dalam skala Likert: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada seluruh pegawai yang ada di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) KC. Ambon. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang berisi tentang penilaian atas variabel x (Pengendalian Internal) yang ditetapkan dalam PP No. 60 Tahun 2008 mengadopsi dari COSO Framework. Di mana dimensi penilaian mencakup 5 aspek pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, Prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
Pengendalian Internal Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.	Unsur-unsur SPI terdiri dari: Lingkungan pengendalian	Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.	Likert
	Penilaian Resiko	Semua organisasi menghadapi resiko. Cintoh-contoh resiko meliputi perubahan-perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur perusahaan. Manajemen harus memperhitungakn resiko ini dan mengambl langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalianinternal dapat dicapai. Setelah resiko diidentifikasi, maka dapat dilakukan analisis untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari resiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya, dan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan meminimumkannya. Prosedur pengendalian Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan	
	Prosedur pengendalian Pemantauan atau monitoring.	jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan kecurangan. Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan mengidentifikasi di mana letak	

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
		kelemahannya dan memperaiki efektifitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian internal dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin bisa dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda- tanda peringatan dari sistem akuntansi tersebut.	
	Informasi dan komunikasi	Informasi dan komunikasi merupakan unsur dasar dari pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku.	
Fraud Fraud adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut fraud mengandung unsur kesengajaan niat jahat, penipuan, penyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll.	Misrepresentation masa lampau (past) atau sekarang (present). Fakta bersifat material (material fact). Make-knowinglyor recklessly	Harus terdapat salah pernyataan Dari suatu masa lampau (past) atau sekarang (present). Fakta harus bersifat material (material fact). Kecurangan dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (make-knowingly or recklessly). Dengan maksud (intent) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi. Pihak yang dirugikan harus beraksi (acted) terhadap salah pernyataan tersebut (misrepresentation)	Likert

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data tersebut di kumpulkan dan diolah menggunakan alat Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGENDALIAN INTERNAL	40	61	100	77.03	8.359
PENCEGAHAN FRAUD	40	52	75	61.43	4.728
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif dapat diinterprestasikan sebagai berikut: (a) Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai rata-rata sebesar 77,03, nilai standar deviasi 8,359. Pengendalian Internal memiliki nilai maksimum sebesar 1000 dan nilai minimum sebesar 63. (b) Variabel Pencegahan Fraud memiliki nilai rata-rata sebesar 61.43, nilai

standar deviasi 4,728. Pencegahan Fraud mempunyai nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 52.

4.2 Uji Kualitas Data

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner teknik yang digunakan ialah pearson corelation product moment. Jika rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan program SPSS 20.0 ialah menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtable = 0.304 (nilai r^{tabel} untuk n=40) dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga semua indikator dari variabel penelitian ini ialah valid. Oleh karena itu setiap butir pertanyaan sudah memenuhi syarat digunakan sebagai instrumen pertanyaan. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien Cronbach's Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali,2011). Berdasarkan Hasil uji reliabilitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrumen variabel sistem pengendalian internal terhadap Pencegahan Fraud di atas 0,60. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel pengendalian internal terhadap Pencegahan Fraud ialah reliabel atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik, cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data ialah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. hasil sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai tolerance mendekati 1 atau di atas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan juga model regresi tersebut bebas multikolinearitas. Begitu juga untuk hasil Uji Heterokedasitas, berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	37.919	5.985	
	PENGENDALIAN INTERNAL	.305	.077	.540

A. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 yang merupakan hasil regresi linier berganda dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PF = 37.919 + 0.305\ PI + \varepsilon$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel ialah sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 37,919 menunjukan bahwa apabila Pengendalian Internal nilainya ialah konstan, maka nilai dari Variabel Pencegahan Fraud ialah sebesar 37,919. (b) Nilai variabel Pengendalian Internal

menunjukkan koefisien Positif sebear 0,305 dengan demikian dapat diketahui bahwa jika Pengendalian Internal mengalami kenaikan maka Pencegahan Fraud juga akan mengalami peningkatan 0,305.

4.5 Uji Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara individu/ parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu ialah menentukan nilai t tabel dengan rumus sebagai berikut:

T Tabel = t (α /2 n – k - 1) = t (0,025 ; 39) = 2,022

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil Uji t seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz ed Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.919	5.985		6.336	.000
	Pengendalian Internal	.305	.077	.540	3.950	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil Output SPSS dari tabel 4 dapat diketahui hasil uji untuk variabel Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 lebih Kecil dari 0,05 dan t^{hitung} 3,950 > t^{tabel} 2,022 maka **H_1 Diterima** yang artinya Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC. Ambon.

4.6 Uji Simultan atau Uji F

Uji simultan atau uji kelayakan model yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih besar dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.) F Tabel = F (k ; n – k) = F (2;38) 4,098

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.770	1	253.770	15.604	.000[b]
	Residual	618.005	38	16.263		
	Total	871.775	39			

A. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

B. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal

Berdasarkan output Tabel 5 di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F Hitung 15,604 > dari F tabel 4,098 sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas di terima yang berarti terdapat pengaruh X secara

simultan terhadap Y atau dengan kata lain Pengendalian Internal berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pencegahan Fraud pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC. Ambon.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam hal ini untuk mengukur pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Komisi Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pencegahan Fraud pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC. Ambon.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540[a]	.291	.672	4.033
A. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal				
B. Dependent Variable: Pencegahan Fraud				

Berdasarkan tabel output spss Tabel 6 hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (Adj R^2) sebesar 0,672. Hal ini berarti bahwa 67,2% variasi variabel Pencegahan Fraud dapat dijelaskan oleh Variabel Pengendalian Internal sedangkan sisanya sebesar 32,8% dapat dijelaskan variabel lain diluar model.

4.8 Pembahasan

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi perusahaan atau, pemegang polis, tertanggung, peserta atau pihak lain, yang terjadi dilingkungan perusahaan atau menggunakan sarana perusahaan sehingga perusahaan pihak lain menderita kerugian dan atau pelaku fraud memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab fraud pada bank menurut hasil penelitian pada Bank BTN (Persero) KC Ambon adalah Adanya peluang atau situasi yang mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan dapat menyebabkan seseorang yang sebelumnya tidak berniat melakukan kecurangan menjadi ingin melakukannya sebagai berikut : (1) Tekanan (Pressure), ada berbagai macam tekanan yang dapat mendorong seorang pegawai melakukan tindakan kecurangan, diantaranya seperti tekanan keuangan, tekanan lingkungan kerja, kebiasaan buruk, dan lain sebagainya. (2) Kesempatan (Opportunity), adanya kesempatan yang memungkinkan terbukanya peluang terjadi fraud diantaranya diakibatkan oleh lemah nya pengendalian internal. (3) Pembenaran (Rationalization), faktor pembenaran ini biasanya dilakukan pegawai yang merasa sudah bekerja keras dan berjasa pada perusahaan namun tidak mendapatkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Karenanya, ia melakukan kecurangan dengan alasan pembenaran atas apa yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian internal terhadap pencegahan fraud (kecurangan) yang diterapkan di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Ambon, penulis menemukan beberapa hal dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peranan pengendalian internal di Bank Tabungan Negara (BTN) Persero KC. Ambon termasuk dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan:
    a) Personil Divisi Pengendalian internal BTN sudah memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk dapat menilai risiko- risiko kecurangan, serta telah menerapkan pengetahuan, dan kecermatan profesionalnya dalam melaksanakan pekerjaan auditnya.
    b) Pengendalian internal dan Manajemen Resiko BTN berkoordinasi dalam melakukan penilaian resiko.

c) Pengendalian internal sudah melakukan tanggung jawab untuk melakukan review atas kecukupan control (pengendalian internal) yang dilakukan oleh setiap unit kerja pada BTN.
d) Pengendalian internal BTN dalam melaksanakan tugasnya telah menggunakan system yang sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Pengendalian internal memiliki peranan yang baik dalam pencegahan fraud, hal ini didukung dengan:
   a) Pengendalian internal BTN membantu menggalakan Anti fraud awareness dengan cara keterlibatanya dalam sosialisai yang dilakukan.
   b) Auditor BTN sudah melakukan verifikasi transaksi dan analisis data untuk mempertegas tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi.
   c) Pengendalian internal tidak memiliki peran yang signifikan dalam program Know your employee (Pengenalan Karyawan Sendiri) Pengendalian internal hanya mendukung program ini.
3. Pengendalian internal memiliki peranan yang baik dalam pendeteksian fraud, hal ini didukung dengan :
   a) BTN memiliki Whistleblowing system atau system pelaporan pelanggaran rogram ini memudahkan pengendalian internal untuk mengumpulkan informasi terkait adanya tindak fraud.
   b) Saat ini BTN sudah tidak lagi melakukan surprise audit ke semua unit kerja kecuali pada unit kerja yang memiliki resiko tinggi. Surprise audit dilakukan oleh pengawas internal dan hasilnya akan dilaporkan pada pengendalian internal.
   c) Untuk mendukung Surveillance system atau sistem pengawasan, pengendalian internal mengembangkan Continuous Audit Information System atau sistem informasi audit berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan penulis melalui penulisan ini, maka ada beberapa kesimpulan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil output diketahui variable X atau Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada BTN (Persero) KC Ambon karena nilai sig sebesar 0,000 lebih Kecil dari 0,05 dan t_{hitung} 3,950 > t_{tabel} 2,022.
2. Peranan pengendalian internal di Bank Tabungan Negara (BTN) Persero KC. Ambon termasuk dalam kategori baik karena melalui pemeriksaan beberapa laporan keuangan, mulai dari rekening pendapatan, aset, kewajiban, pengeluaran, hingga ekuitas. Tidak di temukan tanda kecurangan terdeteksi dengan melihat adanya perubahan dalam laporan keuangan.
3. Pengendalian internal BTN dalam melaksanakan tugasnya telah menggunakan system yang sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Auditor BTN sudah melakukan verifikasi transaksi dan analisis data untuk mempertegas tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi.

6. Daftar Pustaka

Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015, October). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, Vol. 5, No.4, 38–45.

Adam, O. F. dan L. Susan, (2015) Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal e-Proceeding of Management 2 (3): 3295-3302

Aggarwal, Monika, and Guppartap Singh. (2015) "Training in Forensic Audit in The Banking Sector: A status Bank di Chandigarh". E-Journal, Vol 5, Issue 2

Agung Budi Santoso, (2018), Tutorial & Solusi Data Regresi, P Penerbit Agung Budi Santoso, Jakarta

Arouri, M., Nguyen, C., & Youssef, A. Ben. (2015). Natural DisastersHousehold Welfare, and Resilience: Evidence from Rural Vietnam. World Development, 70, 59–77.

Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Mulyadi, (2014), Akuntansi Biaya, Edisi-5, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta Rahmaidha Rizky dan Sukirno. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian

Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi. Jurnal Profita, Edisi 4

Rahmi Aminus, (2018), Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Caturadiluhur Sentosa. Jurnal Akuntansi. Volume 4 Nomor 1.

Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ketigabelas, Diterjemahkan oleh Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono (2011). Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta Suliyanto. (2009). Metode Riset Bisnis, Penerbit Andi, Yogyakarta

Suprajadi, Lusy, (2009) "Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan". Volume 13. No.2.

Winarno, Wing Wahyu, (2006), Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.